

# EVALUASI PROGRAM AIR MINUM DAN SANITASI MASYARAKAT DI DESA BANGUNJAYA KECAMATAN PANAWANGAN KABUPATEN CIAMIS

Taupik Ramdani<sup>1</sup>, R. Rindu Garvera<sup>2</sup>, Otong Husni Taufiq<sup>3</sup>

*Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia*<sup>1,2,3</sup>

E-mail: taupikramdani0912@gmail.com

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan dalam hal Evaluasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Masyarakat Di Desa Bangunjaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis antara lain sebagai berikut, yaitu minimnya sarana dan prasarana penyediaan Program Air Minum dan Sanitasi Masyarakat di Desa Bangunjaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis dan masih rendahnya tingkat partisipasi kesadaran masyarakat Desa Bangunjaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis tentang pengelolaan air bersih dan sanitasi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 (orang). Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu studi kepustakaan dan studi di lapangan, terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui belum berjalan dengan baik, karena masih terdapat indikator yang belum sesuai dalam pelaksanaannya, yaitu: belum tercapainya tujuan kebijakan, minimnya pengetahuan dan pemahaman sumber daya manusia pelaksana kebijakan, belum meratanya fasilitas penunjang pelaksana kebijakan, serta kurangnya respon masyarakat terhadap kebijakan.*

**Kata Kunci:** *Evaluasi Program, Kebijakan Publik, PAMSIMAS.*

## PENDAHULUAN

PAMSIMAS merupakan salah satu program pemberdayaan di bidang air minum dan sanitasi masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat kurang terlayani termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah perdesaan dan peri-urban yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat.

(Sekretariat CPMU Pamsimas, 2015) Menyatakan bahwa program ini dilakukan dengan berlandaskan masyarakat serta partisipasi, dimana semua dari proses program PAMSIMAS awal yang didalamnya ada perencanaan, proses pelaksanaan seperti pemilihan, kebutuhan air bersih harus menyertakan partisipasi aktif masyarakat, sehingga sarana yang telah dibangun harus secara aktif dipelihara dan dikelola oleh masyarakat itu sendiri, serta proses pengawasan dan pemanfaatannya agar masyarakat tidak

hanya mendapatkan air minum dan sanitasi yang layak, tetapi juga dampak dari program PAMSIMAS, Program PAMSIMA, yaitu pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat kurang terlayani

Dalam rangka mewujudkan capaian target Akses Universal Air Minum dan Sanitasi 2019, dibutuhkan komitmen dan upaya dan koordinasi terpadu antar pemerintahan dan masyarakat, dan disertai dengan terobosan/inovasi dalam perencanaan dan pengelolaan program. Peran dan keterlibatan aktif pemerintah daerah, desa dan masyarakat menjadi penentu utama keberhasilan Program PAMSIMAS.

Tata kelola Program PAMSIMAS melibatkan seluruh pemangku kepentingan dari semua unsur dan pihak pemerintah termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pemerintah desa, masyarakat dan non-pemerintahan termasuk pihak swasta, dengan perannya masing-masing diharapkan dapat bersinergi dalam percepatan target Akses Universal Air Minum dan Sanitasi 2019, yaitu pencapaian target 100% akses layanan air minum dan sanitasi bagi seluruh warga Indonesia.

Permasalahan dari penyediaan air yang bersih dan sanitasi lingkungan

masyarakat yang kurang baik merupakan suatu problema yang pastinya berhubungan dari beberapa unsur antara lain yaitu masyarakat sebagai pelaku, manajemen pengelolaan air bersih dan sanitasi yang masing-masing yang saling mempengaruhi satu sama lain. Sebab dari itu partisipasi warga masyarakat dalam pengelolaan air bersih serta sanitasi merupakan titik utama dalam hal pemberdayaan. Se jauh ini masyarakat tidak merasa memiliki dan ikut bertanggung jawab dari pemeliharaan prasarana yang telah direalisasikan dan dibangun karena merasa tidak mempunyai tugas didalamnya.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Masyarakat telah dilaksanakan diberbagai lokasi daerah pinggiran kota maupun desa terpencil. Desa Bangunjaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis merupakan salah satu desa di antaranya. Kondisi sarana yang sudah terbangun saat ini belum menjangkau semua dusun, sehingga untuk dusun yang lainnya memerlukan juga pembangunan sarana air minum dan jaringan pipanisasi untuk penambah pelayanan di masyarakat. Kondisi ini menyebabkan akses air Minum (SAM 68%) dan Sanitasi (SAN 58%) masih belum mengakomodir kebutuhan seluruh di Desa Bangunjaya.

**Tabel 1. Jumlah Rumah Tangga dan Akses Terhadap Sarana Air Minum dan Sanitasi Berdasarkan Hasil Imas**

Nama Dusun	Jumlah Rumah Tangga (KK)	Rumah Tangga Yang Belum Mempunyai Akses Sesuai Hasil IMAS	
		Sarana Air Minum (KK)	Sarana Sanitasi (KK)
Dusun Palasari	429 KK	0	132
Dusun Lengkong	296 KK	296	173
<b>Total</b>	<b>725 KK</b>	<b>296</b>	<b>305</b>

Sumber : Arsip KKM Citaman Jaya, Desa Bangunjaya tahun 2021

Berdasarkan data penelitian, Desa Bangunjaya mempunyai 2 Dusun yang cakupannya cukup luas, yaitu Dusun Palasari dan Dusun Lengkong keseluruhan KK (Kepala Keluarga) di Desa Bangunjaya berjumlah 725 KK. Dusun Palasari yang berjumlah 429 KK dengan rumah tangga yang belum mempunyai akses sesuai hasil IMAS dibagian sarana air minum sudah bisa dikatakan semua KK terpenuhi sedangkan dalam bagian sarana sanitasi masih ada sekitar 132 KK yang belum mempunyai akses.

Beda halnya dengan Dusun Lengkong, dibagian sarana air minum bisa dikatakan dari jumlah 296 KK masih semuanya belum terpenuhi, tentunya belum mempunyai akses air minum sama sekali, lalu dibagian sarana sanitasi masih ada 173 KK belum terfasilitasi serta terlayani. Itu artinya masih banyak warga masyarakat membutuhkan sarana air minum dan sarana sanitasi. Selain dari faktor diatas ada juga faktor permasalahan yang timbul dari masyarakat, partisipasi yang minim

serta kurangnya kepedulian terhadap pola hidup bersih dan sehat bersingungan langsung dengan tujuan utama dari program PAMSIMAS. Karena berbasis masyarakat diperlukan peran atau partisipasi dari masyarakat itu sendiri sebagai pelaksana dan penerima manfaat dari program PAMSIMAS yang bertujuan untuk pemberdayaan, kesejahteraan bagi masyarakat, peningkatan perilaku higienis, dan pelaksana teknis.

Dari latar belakang penelitian di atas selanjutnya peneliti dalam penelitiannya membentuk beberapa indikator permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

1. Masih minimnya sarana dan prasarana penyediaan Program Air Minum dan Sanitasi Masyarakat di Desa Bangunjaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Hal itu dapat dilihat dari data yang diambil Tahun 2021 dalam tabel 1
2. Rendahnya tingkat partisipasi kesadaran masyarakat Di Desa Bangunjaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. tentang

pengelolaan air bersih dan sanitasi. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa (KK) yang enggan mau mengakses Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi ( PAMSIMAS).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Evaluasi Program Air Minum dan Sanitasi Masyarakat di Desa Bangunjaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Evaluasi Program**

Menurut Tyler (1950) yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2009:5) evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasikan. Selanjutnya menurut Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2009:5) evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan suatu tindakan penghimpunan data atau laporan keterangan yang bersifat ilmiah dan alhasil dapat ditentukan sebagai bahan acuan dalam menentukan alternatif kebijakan.

### **Evaluasi Kebijakan**

Mengutip dari (Nugroho,2004) menyatakan bahwa sebuah kebijakan publik tidak bisa dilepas begitu saja.

Kebijakan harus diawasi dan salah satu mekanisme pengawasan tersebut disebut evaluasi kebijakan. Evaluasi diperlukan untuk melihat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Lalu terdapat penilaian terhadap dan nilai (*assessment of merit and worth*) tujuan evaluasi menurut Mark. Instrumen kebijakan yang dipergunakan penilaian terhadap perluasan dari program seperti status perintah.

Menurut Anderson (Winarno, 2008:18) menyatakan bahwa: “Kebijakan merupakan arah tindakan yang mempunyai maksud yang ditetapkan oleh seorang aktor atau sejumlah aktor dalam mengatasi suatu masalah atau suatu persoalan.”

Kemudian adapun definisi menurut Parsons (2005:66) mengemukakan bahwa : “Kebijakan Publik adalah bidang yang penuh dengan beragam pendekatan, disiplin akademik, model (heuristik dan kausal), metafora dan peta.”

#### **1. Fungsi Evaluasi Kebijakan**

Menurut William N. Dunn fungsi evaluasi, yaitu :“Pertama, dan yang paling penting, evaluasi memberi informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan. Kedua, evaluasi memberi sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target. Ketiga, evaluasi memberi sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk perumusan masalah dan rekomendasi”. (Dunn, 2000: 609-

610) Berdasarkan pendapat William N. Dunn di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses kebijakan yang paling penting karena dengan evaluasi kita dapat menilai seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan dengan melalui tindakan publik, dimana tujuan-tujuan tertentu dapat dicapai. Sehingga kepantasan dari kebijakan dapat dipastikan dengan alternatif kebijakan yang baru atau merevisi kebijakan.

## 2. Kriteria Evaluasi Kebijakan

### a. Efektivitas

Efektivitas, yaitu kriteria untuk menseleksi berbagai alternatif yang dijadikan rekomendasi didasarkan pertimbangan apakah alternatif yang direkomendasikan memberikan hasil yang maksimal, lepas dari pertimbangan efisiensi.

### b. Efisiensi

Efisiensi, yakni suatu kriteria menseleksi sejumlah alternatif untuk dijadikan rekomendasi didasarkan pada pertimbangan apakah alternatif yang direkomendasikan membuahkan hasil yang rasio efektivitas-biayaanya lebih tinggi dari batas tertentu (efisiensi margin).

### c. Kecukupan

William N. Dunn mengemukakan bahwa kecukupan (*adequacy*) berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang

menumbuhkan adanya masalah (Dunn, 2003:430). Dari pengertian di atas menurut William N. Dunn dapat disimpulkan sub dari kecukupan masih berkaitan dengan efektivitas dalam mengukur atau memprediksi seberapa jauh alternatif yang ada dapat memuaskan kebutuhan, ataupun kesempatan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dialami.

### d. Perataan

Dunn, (2003:434) menyatakan bahwa kriteria (*equity*) erat berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat.

### e. Responsivitas

Menurut W. Dunn (2012:498) menyatakan bahwa responsivitas (*responsiveness*) berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu.

### f. Ketepatan

Dunn (2012:499) menyatakan bahwa: “Ketepatan (*Appropriateness*) adalah kriteria yang dipakai dalam menseleksi sejumlah alternatif untuk dijadikan sebuah rekomendasi dengan menilai apakah hasil dari alternatif yang direkomendasikan

tersebut merupakan pilihan tujuan yang ekuivalen.”

### 3. Tujuan Evaluasi Kebijakan

Menurut Subarsono (2020) mengemukakan bahwa evaluasi kebijakan ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Menentukan tingkat kinerja suatu kebijakan. Melalui evaluasi dapat ditemukan bagian pencapaian suatu tujuan serta maksud dari kebijakan.
- b. Mengukur tingkat efisiensi suatu kebijakan. Dengan evaluasi maka dapat diketahui berapa biaya manfaat dari suatu kebijakan.
- c. Mengukur tingkat keluaran (*outcome*) suatu kebijakan. Salah satu tujuan evaluasi adalah mengukur berapa besar dan kualitas pengeluaran atau output dari suatu kebijakan.
- d. Mengukur dampak suatu kebijakan, Pada tahap lebih lanjut, evaluasi ditujukan untuk melihat dampak dari suatu kebijakan, baik dampak positif maupun negatif.
- e. Untuk mengetahui apabila ada penyimpangan. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui adanya sebuah kekurangan yang terjadi, dengan cara membandingkan antara tujuan dan sasaran dengan pencapaian target.
- f. Sebagai bahan masukan (*input*) kebijakan yang akan datang. Tujuan akhir dari evaluasi adalah untuk memberikan masukan bagi proses kebijakan ke depan agar

dihasilkan kebijakan yang lebih baik. Dari paparan yang sudah disebutkan di atas dapat diketahui bahwa evaluasi kebijakan ini mempunyai maksud dan tujuan kearah yang lebih berdaya guna bagi suatu kebijakan.

### **METODE**

Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi lapangan yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 (orang). Teknik pengolahan/analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data serta verifikasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun untuk mengetahui Evaluasi Program Air Minum dan Sanitasi Masyarakat di Desa Bangunjaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis dapat ditinjau dari teori William N. Dunn (2012) ada 6 (Enam) kriteria untuk mengukur tingkat keberhasilan evaluasi kebijakan program tersebut, yaitu dengan efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, serta ketetapan.

#### **Kriteria Efektivitas**

Kriteria efektivitas yang digunakan adalah kriteria sebagai rekomendasi untuk didasarkan pada pertimbangan apakah program PAMSIMAS memberikan hasil yang

maksimal terlepas dari pertimbangan efisiensi.

1. Tercapainya tujuan kebijakan

Dari hasil penelitian dapat diketahui tentang Evaluasi Program Air Minum dan Sanitasi Masyarakat di Desa Bangunjaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis menandakan bahwasanya efektivitas pada evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Masyarakat berdasarkan indikator tercapainya tujuan kebijakan memiliki hambatan dalam pelaksanaannya, yaitu minimnya kesadaran masyarakat menyikapi dari Program PAMSIMAS. Hal itu dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang masih acuh dengan pola hidup bersih dan sehat serta pentingnya air bersih dalam kehidupan sehari-hari. Dari hambatan di atas ditemukan sebuah upaya untuk mengatasi hambatan yang ditemukan dari indikator tercapainya kebijakan dalam efektivitas pada evaluasi Program Air Minum dan Sanitasi Masyarakat di Desa Bangunjaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis, yakni dengan melakukan sosialisasi program tingkat masyarakat yang diadakan oleh KKM bersama pendamping.

2. Tercapai dampak atau hasil dari kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Masyarakat di

Desa Bangunjaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa indikator tercapainya dampak atau hasil dari kebijakan dalam efektivitas pada evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Masyarakat sudah dilaksanakan dengan baik, itu semua dapat dilihat dari terpenuhinya stok air bersih ketika musim kemarau panjang melanda. Kemudian pembuatan fasilitas sanitasi di sektor pendidikan untuk menunjang lingkungan sekolah lebih sehat.

**Kriteria Efisiensi**

Kriteria Efisiensi ditentukan melalui perhitungan biaya per unit produk atau layanan program PAMSIMAS. Efisien berkenaan dengan adanya usaha yang digunakan dalam pelaksanaan kebijakan. Efisien merupakan sesuatu yang berkaitan dengan waktu yang digunakan tepat atau malah sebaliknya.

1. Sumber daya manusia pelaksana kebijakan

Bisa diketahui tentang indikator sumber daya manusia pelaksana kebijakan dalam efisiensi pada evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Masyarakat di Desa Bangunjaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis mempunyai hambatan, yakni masih minimnya pengetahuan dan pemahaman dari pelaksana mengenai tugas dan wewenangnya masing masing. Hal itu disebabkan sosialisasi dari fasilitator, dinas,

maupun pendamping masih kurang tersampaikan dengan baik kepada pelaksana.

2. Nilai efektif yang dapat dicapai oleh kebijakan

Hasil yang telah peneliti teliti berkenaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Masyarakat di Desa Bangunjaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis membuktikan bahwasanya efisiensi dari evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Masyarakat berdasarkan dengan indikator nilai efektif yang dapat dicapai oleh kebijakan memang sudah tercapai. Semua itu ditunjukkan oleh masyarakat yang sudah tidak kesusahan mencari air bersih, prasarana sanitasi yang membantu disektor pendidikan serta masyarakat yang sudah sedikit demi sedikit merubah pola hidup sehatnya dengan tidak membuang sampah sembarangan yang mana itu bisa mengganggu kesehatan lingkungan.

### **Kriteria Kecukupan**

Perataan bisa didefinisikan dalam penelitian ini, yaitu mempresentasikan sejauh mana Program Air Minum dan Sanitasi Masyarakat di Desa Bangunjaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis memberikan manfaat dan pelayanan dampak ataupun hasil di semua lapisan masyarakat

1. Kemampuan Kebijakan dalam memecahkan masalah publik  
Berdasarkan hasil yang telah peneliti berkenaan Program

Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Masyarakat di Desa Bangunjaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis membuktikan bahwasanya indikator kemampuan kebijakan dalam memecahkan masalah publik sudah bisa dilaksanakan secara baik, tetapi dalam pelayanan sarana dan prasarana masih bisa dikatakan minim itu semua bisa dilihat dari pengimplementasian air ke perkampungan yang kurang merata.

2. Adanya kemampuan kebijakan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat

Berdasarkan hasil yang telah peneliti teliti berkenaan dengan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Masyarakat di Desa Bangunjaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis membuktikan bahwasanya kriteria kecukupan dari Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Masyarakat yang mengacu pada indikator adanya kemampuan kebijakan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat memang belum mampu mencukupi kebutuhan masyarakat itu sendiri hal itu ditandai dengan masih adanya masyarakat yang belum dipasang sambungan pipa pengairan menuju rumahnya masing-masing. Namun dari itu ada juga sebagian yang sudah merasakan dari program ini, masyarakat tidak risau mencari air bersih untuk minum maupun kebutuhan sehari-hari.



### **Kriteria Perataan**

Kriteria Perataan yang dimaksud, yaitu untuk dijadikan rekomendasi pertimbangan apakah program PAMSIMAS ini menghasilkan lebih banyak distribusi yang adil atau wajar terhadap *risorsis* yang ada di masyarakat.

#### 1. Perataan fasilitas penunjang pelaksana kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditulis oleh peneliti bahwasanya mengenai Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Masyarakat di Desa Bangunjaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis membuktikan dimensi kriteria kecukupan dengan indikator perataan fasilitas pendukung pelaksana kebijakan belum dikatakan begitu baik. Hal itu ditandai dengan masih adanya fasilitas di dusun lengkong masih kurang baik, seperti pipa sambungan rumah, tempat cuci tangan umum di area pendidikan yaitu sekolah, dan jamban yang belum memenuhi syarat kesehatan. Tetapi berbeda dengan si dusun palasari yang fasilitas sudah hampir merata.

#### 2. Adanya pemerataan tindakan pelayanan yang diberikan

Berdasarkan hasil yang telah peneliti berkaitan dengan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Masyarakat di Desa Bangunjaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis membuktikan bahwasanya dari kriteria perataan dalam Evaluasi Program Penyediaan Air Minum

dan Sanitasi Masyarakat yang mengacu pada indikator adanya pemerataan tindakan pelayanan yang diberikan diberikan sudah dilakukan dengan baik. Sebagaimana pelayanan air minum dan sanitasi ini sudah bisa diakses oleh masyarakat itu sendiri serta mengenai informasi keluhan dari masyarakat dapat diterima oleh pelaksana dengan sama rata tanpa membeda-bedakan kelompok ataupun golongan. Kriteria Responsivitas.

Kriteria Responsivitas yang digunakan untuk dijadikan sebagai rekomendasi berkenaan dengan seberapa jauh suatu Program PAMSIMAS dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, dan nilai kelompok-kelompok masyarakat.

#### 1. Adanya kesesuaian pilihan kebijakan terhadap masalah publik

Berdasarkan hasil yang telah peneliti teliti berkaitan dengan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Masyarakat membuktikan bahwa kriteria dimensi responsivitas pada Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Masyarakat di Desa Bangunjaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis mengikut indikator kesesuaian pilihan kebijakan terhadap masalah publik telah sinkron dengan apa yang menjadi masalah dihal layak umum, yaitu berkenaan dengan kurangnya penyediaan air minum dan sanitasi masyarakat, kebijakan

program ini sudah bisa menunjang sekitar 32% jumlah KK di Dusun Lengkong dan 68% jumlah KK di Dusun Palasari masyarakat yang tadinya belum bisa mengakses air bersih untuk minum dalam kebutuhan dan sanitasi.

2. Respon masyarakat terhadap kebijakan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti teliti berhubungan dengan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Masyarakat bahwasanya dalam kriteria dimensi responsivitas pada Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Masyarakat di Desa Bangunjaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis mengikut indikator adanya respon masyarakat terhadap kebijakan sudah cukup bagus ditandai dengan masyarakat yang sudah merasakan manfaat dan kegunaan dari program PAMSIMAS. Meskipun ada juga munculnya tanggapan dari yang menyetujui serta yang kurang setuju.

**Kriteria Ketepatan**

Kriteria Ketepatan yang dimaksud yaitu sebagai suatu tujuan kebijakan program PAMSIMAS yang benar-benar tercapai berguna ataupun bernilai pada kelompok sasaran, dan mempunyai dampak perubahan sesuai dengan misi kebijakan tersebut.

1. Adanya manfaat yang diterima oleh sasaran kebijakan

Berdasarkan hasil yang telah peneliti teliti berkaitan dengan Program Penyediaan Air Minum

dan Sanitasi Masyarakat di Desa Bangunjaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis membuktikan bahwasanya dari kriteria ketepatan dalam Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Masyarakat yang mengacu pada indikator adanya manfaat yang diterima oleh sasaran kebijakan telah terwujud. Itu semua ditandai dengan masyarakat bisa merasakan dan menggunakan semua sarana fasilitas penyediaan air minum, serta akses yang telah diberikan bukan dalam hal penyediaan air minum saja tetapi juga dalam hal kesejahteraan kesehatan melalui akses sanitasi masyarakat.

2. Adanya ketepatan pada sasaran kebijakan

Berdasarkan hasil dari yang peneliti teliti berkaitan dengan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Masyarakat di Desa Bangunjaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis membuktikan bahwasanya dari kriteria dimensi ketepatan pada Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Masyarakat yang mengacu pada indikator adanya ketepatan pada sasaran kebijakan telah sesuai pada sasaran. Dikarenakan banyaknya responde masyarakat yang mempunyai masalah dalam penyediaan air bersih untuk minum dan sanitasi, khususnya orang yang masuk dalam kategori tidak mampu sudah mendapatkan haknya dengan cukup

baik. Semua itu sesuai dengan tujuan dari kebijakan program PAMSIMAS.

## KESIMPULAN

Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Masyarakat di Desa Bangunjaya Kecamatan Panawangan Kecamatan Kabupaten Ciamis berdasarkan hasil penelitian diketahui belum berjalan dengan baik. Dikarenakan masih terdapat beberapa indikator yang belum sesuai dalam pelaksanaannya, yaitu belum tercapainya tujuan kebijakan, minimnya pengetahuan dan pemahaman sumber daya manusia pelaksana kebijakan, belum meratanya fasilitas penunjang pelaksana kebijakan, serta kurangnya respon masyarakat terhadap kebijakan.

Adapun hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan kebijakan program, yakni minimnya kesadaran masyarakat menyikapi program PAMSIMAS dan masih kurangnya pengetahuan, pemahaman dari pelaksana mengenai tugas dan wewenang masing masing yang disebabkan kurangnya penyuluhan dari pendamping dinas terkait serta dinas terkait. Adapun upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut, yakni melakukan sosialisasi oleh unit pelaksana terhadap masyarakat mengenai program PAMSIMAS tentang pendalaman pelatihan atau pembekalan khusus dilakukan oleh petugas KPSPAM, pendamping, fasilitator, dan dari dinas

terkait. Kemudian dibutuhkan pendekatan kesinambungan atau keberlanjutan atau dalam arti sarana yang telah dibangun dipelihara oleh masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-Buku Literatur

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariya, O. H., Endah, K., & Garis, R. R. (2022). *Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemanfaatan Program Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Bojongsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran*.
- Dunn, William N. 2003. *Analisa Kebijakan Publik*. Yogyakarta: PT. Prasetia Widia Pratama
- Dunn, William. N. 2012. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjad Mada University Press.
- FISIP Universitas Galuh. 2021. *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian*. Ciamis.
- Moleong, Lexy J., 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho D, Riant. 2004. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Gramedia
- Samudra Wibawa, 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hal: 19-24
- Sekretariat CPMU Pamsimas. 2017. *Pengelolaan Pelatihan*

- Tingkat Masyarakat, Peningkatan Kapasitas dan Perilaku Hygiene Sanitasi.* Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya Sekretariat PAMSIMAS. (2016). *Pedoman Umum Program Pamsimas.* Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- Silalahi Ulber, 2012. *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: Refika Aditama.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, 2004. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan.* Jakarta : Bumi Aksara
- Dokumen Perundang-Undangan**
- UUD 45 pasal 33 ayat 3 Tentang Pengelolaan SDA
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
- Jurnal-Jurnal Penelitian**
- Fitriyah, Nina Sa'idah. 2019 *Evaluasi Program Pamsimas Di Desa Seletreng Kabupaten Kapongan Kabupaten Situbondo.* Jurnal, Program Studi Administrasi Publik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Abdurahman Saleh. Acton, [S.L.], V. 15, N. 1, Hal. 44-54